

DAFTAR ISI

Hal.

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	xi
GLOSARIUM.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	5
A. Tinjauan Pustaka.....	5
B. Landasan Teori	7
BAB III METODE PENELITIAN.....	13
A. Objek Penelitian.....	14
B. Lokasi Penelitian	14
C. Data dan Sumber Data	14
D. Teknik Pengumpulan Data	15
E. Analisis Data.....	16
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	18
A. Profil Kenagarian Tanjung Bonai Aur.....	18
B. Sejarah Atik Tulak Bala di Kenagarian Tanjung Bonai Aur	29
C. Fungsi Ritual Atik Tulak Bala Kenagarian Tanjung Bonai Aur	42
D. Prosesi Pelaksanaan Ritual Atik Tulak Bala di Nagari Tanjung Bonai Aur	32
BAB V PENUTUP.....	54

A. Kesimpulan	54
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR INFORMAN

PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS



ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Fungsi Ritual Atik Tulak Bala di kenagarian Tanjung Bonai Aur Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Fungsi Ritual Atik Tulak Bala dan bagaimana pelaksanaan *Atik Tulak Bala* di Kenagarian Tanjung Bonai Aur. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Fungsionalisme dari Malinowski yang menjelaskan tentang fungsi dari ritual. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini bahwa *Atik Tulak Bala* mempunyai fungsi sebagai suatu cara untuk menolak hal-hal yang jahat yang di hadapi masyarakat, maupun yang menyerang ternak ataupun tanaman. *Atik Tulak Bala* juga mempunyai fungsi sebagai cara untuk menghilangkan konflik yang ada pada masyarakat, sebab perpecahan yang terjadi dalam masyarakat bisa menjadi suatu musibah yang akan menimpa nagari. Pelaksanaan *Atik Tulak Bala* dengan cara berjalan kaki dari ujung nagari hingga ke ujung nagari satunya lagi. Masyarakat sangat percaya bahwa bala yang datang dan berdampak kepada semua masyarakat, tentunya juga diatasi dengan cara bersama-sama juga. Selama perjalanan berlangsung peserta dilarang untuk mengikuti ritual separuh jalan, jika tidak sanggup peserta boleh menaiki kendaraan yang tersedia, dengan syarat tetap melanjutkan Atik sampai titik terakhir Atik, kemudian Atik ditutup dengan membaca D'oa menolak Bala dan juga do'a selamat, agar seluruh masyarakat terlindungi dari wabah penyakit dan dimudahkan rezekinya. Terakhir sebelum peserta pulang kerumah masing-masing, agar beristirahat terlebih dahulu dan makan bersama terlebih dahulu.

Kata Kunci: Ritual, Fungsi, Atik Tulak Bala

ABSTRACT

This study discusses the Functions of the Atik Tulak Bala Ritual in the Tanjung Bonai Aur District, Sumpur Kudus District, Sijunjung Regency. The aim of this research is to find out how the Functions of the Tulak Bala Atik Ritual and how the implementation of the Tulak Bala Atik in the Tanjung Bonai Aur District. The theory used in this study namely Functionalism theory from Malinowski which explains about the function of the ritual. The method used is a qualitative research method with an ethnographic approach. The data collection techniques are field observations, interviews, and documentation. The findings from this study are that Atik Tulak Bala has a function as a way to resist evil things that are faced by society, as well as those that attack livestock or crops. Atik Tulak Bala also has a function as a way to eliminate conflicts that exist in society, because divisions that occur in society can be a disaster that will befall the nagari. Implementation of Atik Tulak Bala by walking from one end of the village to the other end of the village. The community really believes that the disaster that comes and affects the whole community, of course, must also be overcome by working together too. During the trip, participants are prohibited from participating in the halfway ritual, if they are unable to afford the participants may take the available vehicle, with the condition that they continue Atik until the last point of Atik, then Atik is closed by reading Du'a rejecting Bala and also praying for safety, so that all people are protected from disease outbreaks and their sustenance is facilitated. Finally, before the participants go home, they should rest first and eat together first.

Keywords: Ritual, Function, Atik Tulak Bala